

# **BAB I**

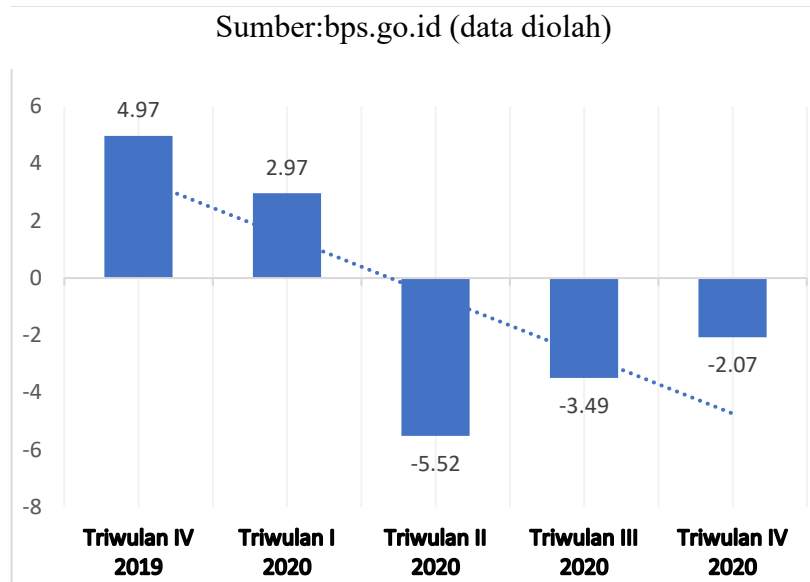
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki cakupan wilayah laut dan daratan yang cukup luas. Dari Sabang hingga Merauke, Indonesia diisi dengan 17.500 pulau dengan total luas wilayah Indonesia sekitar 7,81 juta km<sup>2</sup>. Dari total luas wilayah yang dimiliki Indonesia, hanya 38% dari luas wilayah tersebut diisi oleh daratan (KKP | *Kementerian Kelautan Dan Perikanan*, 2020). Akan tetapi, jumlah wilayah daratan yang ada di Indonesia merupakan tiga dari sepuluh pulau terbesar yang ada di dunia, seperti: Sumatra, Kalimantan, serta Papua. Disisi lain, sekitar 40% jalur perdagangan dunia melewati Indonesia dari jalur laut (KEMENHUB RI, 2018). Tak heran maka peran transportasi di Indonesia sangatlah penting serta menjadi sector industri yang cukup menarik dimana untuk mendukung perpindahan manusia serta barang ke tempat satu dengan tempat yang lain membutuhkan alat/moda pendukung (Fatimah, 2022).

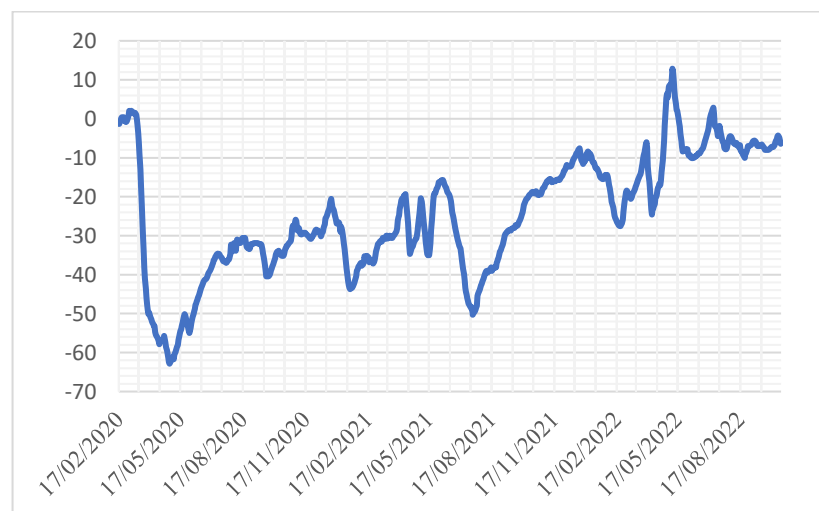
Gejolak Covid-19 yang masuk Indonesia pada awal 2020 membawa dampak masif terhadap segala aspek, tak terkecuali ekonomi. Dampak tersebut dapat dibuktikan dengan data BPS, dengan perekonomian Indonesia yang memiliki tren menurun sejak triwulan pertama 2020 dibandingkan dengan triwulan keempat tahun 2019 (Gambar 1.1). Kondisi perekonomian Indonesia turun 2.19% *year-on-year* pada 2020 dibandingkan dengan tahun 2019. Sektor Lapangan Usaha Transportasi dan

Pergudangan sebesar mengalami penurunan terdalam yakni 15,04% dari PDB (bps.go.id, 2021).



Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Disisi lain, data dari Google Mobility Center menunjukkan adanya tren negatif terkait jumlah pengunjung tempat transportasi umum di Indonesia pada saat pandemi.



Gambar 1. 2 Grafik Pengunjung Pusat Transportasi Umum

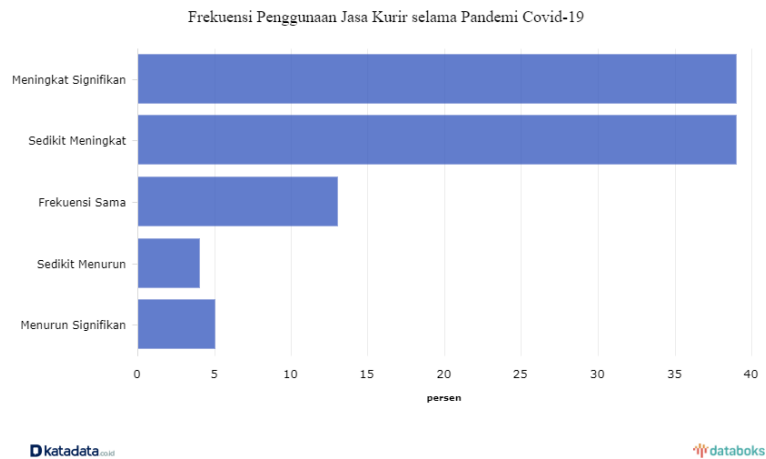
Tren negatif tersebut merupakan salah satu dampak dari upaya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) melalui Permenhub No. 41 Tahun 2020 yang mengatur tentang lalu lintas terkait pencegahan penyebaran virus Covid-19 meliputi perusahaan transportasi yang dibatasi, pembatasan jumlah penumpang, penerapan jaga jarak fisik, serta operasional transportasi darat, laut, dan udara beserta infrastruktur yang terkait (peraturan.bpk.go.id, 2020). Hal ini berdampak pada banyaknya perusahaan transportasi yang mengalami kerugian serta terancam gulung tikar apabila tidak bisa beradaptasi dengan situasi ini (Antoniawati & Purwohandoko, 2022).

Salah satu perusahaan yang paling terdampak pandemi yakni PT. Garuda Indonesia (GIAA). Pada triwulan pertama tahun 2020, Garuda Indonesia mencatat rugi bersih sebesar \$712 Juta Dolar AS yang setara dengan Rp 10,34 Triliun (dengan kurs 14.500 per Dolar AS). Kondisi ini sangat jauh berbeda dengan pencapaian perusahaan satu tahun sebelumnya dimana perusahaan mencatat keuntungan bersih sebesar \$24,11 Juta Dolar AS atau jika dirupiahkan menjadi Rp 354 miliar. Hal yang paling berpengaruh terhadap kinerja keuangan maskapai BUMN tersebut adalah penurunan pendapatan dari penerbangan reguler dikarenakan turunnya frekuensi penerbangan yang turun dari 400 penerbangan se-hari menjadi 100 penerbangan dalam satu hari. Jumlah penumpang juga dibatasi sehingga perusahaan tidak dapat memaksimalkan pendapatan melalui jumlah penumpang yang turun hingga 90% dari semestinya (Uly, 2020).

Sementara itu, perusahaan transportasi darat yakni PT Blue Bird (BIRD) juga mengalami kerugian karena PSBB selama pandemi. Berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan oleh PT Blue Bird, tercatat perusahaan mengalami kerugian sebesar 39,86% pada triwulan pertama 2020 dibandingkan dengan periode yang sama pada 2019. Kerugian berkisar Rp 760 miliar tersebut mencerminkan betapa berat situasi yang dialami oleh perusahaan transportasi saat pandemi (A. P. Wibowo et al., 2022).

Adanya pandemi tidak hanya berdampak negatif bagi perusahaan pada sektor transportasi dan logistik, dikarenakan perubahan kebiasaan masyarakat selama pandemi membuat perusahaan logistik meraup keuntungan. Masyarakat yang beralih ke belanja melalui daring sehingga mampu meningkatkan penggunaan jasa kurir atau pengantar barang (Rabbi, 2021). Hasil survei yang dilakukan oleh MarkPlus, Inc (Gambar 1.3) menunjukkan adanya peningkatan penggunaan jasa kurir selama pandemic Covid-19 berlangsung. Hal ini juga didukung dengan data Asosiasi Logistik Indonesia (ALI) yang mencatat peningkatan pengiriman barang sebesar 40% selama pandemi. Kenaikan ini mayoritas disumbang oleh industri farmasi, alat Kesehatan, maupun barang konsumsi dan rumah tangga (Rabbi, 2021).

Sumber: databoks.katadata.co.id



Gambar 1. 3 Hasil Survei MarkPlus

Penting bagi manajemen setiap perusahaan untuk bisa mengelola segala sumber daya efektif dan efisien. Hal ini dikarenakan perusahaan merupakan organisasi yang berorientasi pada keuntungan atau *profit* dan untuk menggapai tujuan tersebut diperlukan strategi yang tepat agar lebih unggul dalam persaingan yang dihadapi (Gilrita, 2025). Selain itu, dalam perjalanan menuju tujuan suatu perusahaan pasti ditemukan adanya kendala yang bersumber dari dalam yang bersifat internal maupun eksternal. Pandemi Covid-19 yang melanda dunia merupakan salah satu tantangan bagi setiap manajemen perusahaan tentang bagaimana mereka mengelola sumber daya serta kinerja keuangan perusahaan tersebut (Aji Permana, 2023).

Dewasa ini, investasi merupakan suatu hal yang sangat mudah dilakukan oleh setiap elemen masyarakat menciptakan berbagai peluang

bagi investor maupun perusahaan (Takarini, 2022). Perusahaan akan semakin terdorong untuk memperbaiki kinerja mereka untuk memenangkan persaingan tersebut. Suatu perusahaan bisa dianggap memenangkan persaingan ketika bisa memaksimalkan laba. Laba menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memberikan *feedback* kepada pemegang ekuitas dalam satu periode berjalan. Laba itu sendiri merupakan posisi dimana perusahaan memiliki pemasukan yang lebih tinggi atau penurunan kewajiban yang membuat kenaikan selain dari fungsi penanaman modal (Mahaputra & Adnyana, 2022; Zahara & Kardi, 2022).

Tidak dapat dipungkiri bahwa pertumbuhan laba dalam sebuah perusahaan merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan bisnisnya. Oleh karena itu, pengelola perusahaan harus memiliki kemampuan untuk memahami kondisi keuangan dan kinerja perusahaan agar dapat mengambil keputusan yang tepat dalam mengelola aset dan liabilitas perusahaan (Mahaputra & Adnyana, 2022). Dalam aktivitas bisnis, baik entitas usaha badan maupun perseorangan membutuhkan informasi sebagai sumber daya yang penting. Informasi ini merupakan hal yang fundamental dalam menjalankan bisnis dan tidak dapat dihindari atau diabaikan. Setiap entitas usaha perlu mengelola informasi dengan baik agar dapat memaksimalkan potensi bisnis dan meraih keberhasilan. Oleh karena itu, kebutuhan akan informasi menjadi faktor yang sangat penting dalam aktivitas bisnis perusahaan (Gilrita, 2025; Takarini, 2022).

Salah satu alat yang sering digunakan dalam analisis keuangan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan adalah perbandingan antara angka-angka yang terdapat di neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Rasio keuangan berguna untuk membantu pengambilan keputusan di dalam manajemen keuangan, dengan memberikan informasi yang berguna mengenai efisiensi operasional dan kondisi keuangan perusahaan (Hasmizal et al., 2021; Mahaputra & Adnyana, 2022; Takarini, 2022).

Ada beberapa jenis rasio keuangan yang sering digunakan dalam analisis keuangan, antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar. Setiap jenis rasio memiliki tujuan dan manfaat yang berbeda-beda. Misalnya, rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya (Gilrita, 2025).

Dalam sudut pandang pengguna eksternal, rasio keuangan menjadi salah satu alat analisis yang penting dalam mengevaluasi kelayakan investasi di perusahaan. Rasio keuangan dapat digunakan oleh calon pemegang saham dalam menentukan apakah membeli saham perusahaan, meminjamkan uang/kas, atau memprediksi kekuatan keuangan perusahaan di masa depan. Calon pemegang saham tertarik pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dan profitabilitasnya, karena hal ini

akan berdampak pada nilai saham perusahaan yang mereka miliki (Hasmizal et al., 2021; Takarini, 2022; Zahara & Kardi, 2022).

Oleh karena itu, calon pemegang saham akan memperhatikan hubungan yang ditunjukkan oleh laporan keuangan perusahaan, seperti neraca dan laporan laba rugi, yang memberikan informasi tentang seberapa baik manajemen perusahaan menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan bisnisnya (Takarini, 2022). Selain itu, calon pemegang saham juga tertarik pada kemampuan perusahaan untuk mempertahankan profitabilitasnya di masa depan dan memberikan pengembalian yang baik bagi para pemegang saham (Takarini, 2022). Maka, analisis rasio keuangan menjadi sangat penting bagi pengambilan keputusan investasi di perusahaan (Hasmizal et al., 2021; Nababan & Genta, 2025).

Penelitian ini mengambil perusahaan yang terdaftar dalam subsektor transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian. Dalam BEI, subsektor transportasi awalnya tergabung dalam sektor infrastruktur namun sejak tahun 2021 subsektor ini menjadi lebih spesifik dan tergabung dalam sektor transportasi dan logistik. Dalam sektor ini, tergabung 40 emiten yang bergerak dalam berbagai sub-industri, seperti: penerbangan, logistik dan pengantaran; serta transportasi darat. Dari tahun 2019-2021 ada beberapa perusahaan yang mengalami perubahan laba baik itu kearah positif maupun negatif, berikut data laba sesudah pajak perusahaan transportasi:

**Tabel 1. 1 Data Laba Setelah Pajak (EAT) pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 (Dalam Miliar Rupiah)**

NO	KODE	PERUSAHAAN	TAHUN	
			2019-2020	2020-2021
1	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	(817.19)	-
2	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk	(78.44)	132.32
3	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk	419.74	(467.12)
4	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk	(10.38)	22.17
5	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	(28.78)	(130.95)
6	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk	59.52	12.77
7	MBSS	Mitrabahera Segara Sejati Tbk	(118.06)	177.91
8	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk	(48.18)	151.42
9	PTIS	Indo Straits Tbk	(1.35)	0.42
10	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk	284.33	(284.74)
11	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk	(0.48)	37.37
12	SOCI	Soechi Lines Tbk	(198.03)	89.57
13	TAMU	PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.	33.66	(43.28)
14	TCPI	Transcoal Pacific Tbk	(168.23)	19.75
15	TPMA	Trans Power Marine Tbk	(43.41)	31.69
16	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk	(30.92)	134.69
17	IPCM	PT Jasa Armada Indonesia Tbk.	(22.02)	20.80
18	PORT	PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.	(113.92)	13.73
19	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk	(77.65)	48.60
20	BIRD	PT Blue Bird Tbk	(466.18)	91.62
21	BPTR	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk.	(9.03)	6.62
22	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk	(1,732.94)	63.67
23	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	(19,001.65)	(7,581.55)
24	HELI	Jaya Trishindo Tbk	(6.12)	(0.32)
25	IATA	PT Indonesia Transport & Infrastructure T	12.39	(34.91)
26	LRNA	PT Eka Sari Lorena Transport Tbk.	(30.92)	15.37
27	WEHA	PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk	(38.09)	18.03
28	AKSI	PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk.	(50.45)	46.32
29	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	5.27	50.50
30	DEAL	PT Dewata Freightinternational Tbk.	(14.91)	(0.66)
31	JAYA	PT Armada Berjaya Trans Tbk.	(0.10)	2.22
32	KJEN	PT Krida Jaringan Nusantara Tbk.	(4.13)	0.89
33	MIRA	Mitra International Resources Tbk	(29.04)	8.75
34	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	(4.21)	5.62
35	SAPX	PT Satria Antaran Prima Tbk.	7.38	6.54
36	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk	(28.96)	36.06
37	SMDR	Samudera Indonesia Tbk	567.80	992.47
38	TMAS	PT Temas Tbk.	(128.11)	617.94
39	TNCA	PT Trimuda Nuansa Citra Tbk.	(1.50)	1.75
40	TRUK	PT Guna Timur Raya Tbk.	(5.69)	4.31
	RATA RATA		(518.10)	(145.68)

Sumber:idx.co.id (data diolah)

Tabel 1.1 menggambarkan bahwa ada perubahan laba yang cukup fluktuatif pada perusahaan transportasi dan logistik pada rentang tahun 2019-2020. Walaupun perkembangan beberapa perusahaan berada pada nilai positif seperti Pelita Samudera Shipping Tbk (PSSI) di tahun 2021 mengalami peningkatan sekitar 143% dari tahun sebelumnya dan PT Jasa Armada Indonesia Tbk (IPCM) yang mengalami peningkatan sekitar 27% dari tahun sebelumnya, tren perubahan laba perusahaan transportasi tetap pada tren yang negative. Hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata perubahan laba pada tahun 2019-2020, dan 2020-2021 yang masih menunjukkan nilai negative.

Dengan adanya peningkatan maupun penurunan laba dalam perusahaan transportasi dan logistik, maka penelitian ini mengambil beberapa rasio keuangan yang diduga dapat mempengaruhi perubahan laba. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, dan rasio pasar. Namun, dalam penelitian sebelumnya ditemukan hasil yang berbeda-beda. Ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya menimbulkan adanya *gap* yang membuat isu ini menarik untuk diteliti kembali. Selain itu, adanya fenomena pandemi Covid-19 yang berpengaruh secara langsung terhadap perusahaan transportasi dan logistik baik pengaruh positif maupun negatif.

(Andriyani, 2025) menjelaskan bahwa penggunaan rasio likuiditas sebagai wujud atau gambaran bagaimana perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Fungsi lain dari rasio ini adalah sebagai

pengukur serta penunjuk bagaimana perusahaan memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, baik didalam maupun diluar perusahaan (Andriyani, 2015). Penelitian ini menggunakan *Current Ratio* sebagai proyeksi dari rasio likuiditas. (H. A. Wibowo & Pujiati, 2021) dalam penelitiannya membuktikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Namun, dalam penelitian Nababan dan Genta (2019); Manurung dan Silalahi (2016); Ima Andriyani (2015) menemukan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Rasio Profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini merupakan alat untuk mengukur efisiensi operasional perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk mencapai profitabilitas yang optimal (Febriyanto & Gusma, 2021; Gustina & Wijayanto, 2025). Van Horne dan Wachowiz (2005) dalam (Andriyani, 2025) menjelaskan rasio profitabilitas sebagai rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dengan investasi. Rasio ini diproyeksikan oleh *Return on Assets* dalam penelitian ini. Andriyani (2015); Saputra (2015) membuktikan adanya pengaruh ROA dalam penelitiannya. Sedangkan, Gustina dan Wijayanto (2015) tidak menemukan adanya pengaruh signifikan dalam penelitiannya.

Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara dana yang disediakan oleh pemilik dengan dana yang dipinjam dari kreditur. Menurut Darsono dan Ashari (2005) dalam (Andriyani, 2025) mendefinisikan rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan

perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan dilikuidasi. *Debt to Asset Ratio* digunakan sebagai proyeksi rasio *leverage* dalam penelitian ini. Gustina dan Wijayanto (2015); Oktanto dan Amin (2015) dalam penelitiannya membuktikan adanya pengaruh negatif signifikan *Debt to Equity Ratio*. Namun, dalam penelitian Nababan dan Genta (2019); Andriyani (2015), menemukan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumberdayanya. Andriyani (2015) juga menjelaskan bahwa dengan rasio aktivitas dapat digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan (Andriyani, 2025). Rasio ini mempertimbangkan keseimbangan yang optimal antara penjualan dan berbagai unsur aset perusahaan, seperti persediaan, piutang, aktiva tetap, dan aktiva lainnya (Andriyani, 2025). *Total Asset Turn Over* dipilih menjadi proyeksi rasio aktivitas dalam penelitian ini. Hasil penelitian Gustina dan Wijayanto (2015) menunjukkan tidak adanya pengaruh *Total Asset Turn Over* yang signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan, hasil penelitian Manurung dan Silalahi (2016) tidak mendukung pernyataan tersebut dimana *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Rasio pasar menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, (2006) dalam (Saputra, 2025a) adalah sebuah rasio yang mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Rasio ini lebih banyak digunakan oleh

investor atau calon investor sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Meskipun demikian, manajemen perusahaan juga memperhatikan rasio-rasio ini untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan untuk mengambil keputusan bisnis yang lebih baik di masa depan (Hutabarat, 2023; Saputra, 2025a). Salah satu rasio pasar yang digunakan sebagai proyeksi dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* atau biasa disebut P/E Ratio. Hasil penelitian Saputra (2015) membuktikan bahwa adanya pengaruh signifikan antara P/E Ratio terhadap perubahan laba. Namun, hasil penelitian tersebut dengan penelitian Nugrahini (2010) yang tidak menemukan adanya pengaruh signifikan. Rasio pasar dalam penelitian ini juga diambil karena saran dari penelitian (Gunawan & Wahyuni, 2024) yang menyebutkan bahwa rasio pasar mungkin akan memberikan jawaban baru dalam perkembangan penelitian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini mengambil judul “Analisis Laporan Keuangan Untuk Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah rasio *leverage* berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah rasio aktivitas berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah rasio pasar berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh perubahan rasio likuiditas dalam memprediksi perubahan laba perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh perubahan rasio profitabilitas dalam memprediksi perubahan laba perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh perubahan rasio *leverage* dalam memprediksi perubahan laba perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh perubahan rasio aktivitas dalam memprediksi perubahan laba perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh perubahan rasio pasar dalam memprediksi perubahan laba perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat membantu berbagai pihak untuk mengambil keputusan serta menentukan sikap terhadap industri transportasi dalam memprediksi laba, sehingga perusahaan tersebut mempunyai kinerja keuangan yang baik. Sedangkan secara lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Bagi Penulis**

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman serta menguji kemampuan dalam hal penguasaan materi yang berkaitan dengan rasio keuangan dan prediksi perubahan laba.

##### **2. Bagi Investor**

Untuk memberikan informasi mengenai instrument rasio keuangan yang bisa digunakan untuk memprediksi perubahan laba khususnya pada perusahaan subsektor transportasi dan memberi masukan untuk

pengambilan keputusan dalam menanamkan modal mereka pada perusahaan yang memiliki peluang tidak mengalami penurunan laba.

### 3. Bagi Akademisi

Dari hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah khazanah literatur dan dapat memberikan suatu ide bagi akademisi untuk pengembangan penelitian selanjutnya dalam bidang yang berkaitan di masa yang akan datang.